

**PERAN SUPERVISI BK DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU BK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Sarjana
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Suyati
NIM : 11220088

Pembimbing :

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP : 19701024 200112 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/8892015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN SUPERVISI BK DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU BK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI
SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suyati
Nomor Induk Mahasiswa : 11220088
Telah dimunaqsyahkan pada : 13 Mei 2015
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang/Pembimbing I

Dr. Moch Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Suyati
NIM : 11220088
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2015

Mengetahui:
a.n. Dekan,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing,



Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

Dr. Moch Nur Ichwan, MA.
NIP 19701024 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyati
NIM : 11220088
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Suyati

11220088

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

Bapak, Simbok dan Adik tercinta yang selalu mendukung penulis baik secara materiil maupun non materiil.

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri...”¹



¹ Ar-Ra'd (13): 11

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin S. Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan dan Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi.,M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag.,M. Si. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Marijatul kiftiah, S. Pd. selaku Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan staf SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini. Ibu Dra. Anna Endang Triasmoroningsih, Ibu Dra. Sri Lestari, Ibu Mila Widayati, S. Pd. guru BK yang telah memberikan bimbingan dan informasi yang sangat berguna kepada penulis dalam penelitian.

7. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, khususnya Bapak, Simbok dan adikku.
8. Sahabat-sahabatku yang terbaik yang selalu memberi motivasi.
9. Semua teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya teman-teman angkatan tahun 2011.
10. Mamasku tersayang yang selalu mewarnai hari-hariku kini, memberikan semangat dan dorongan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun do'anya yang tidak dapat penulis tuliskan satu demi satu, terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 5 Mei 2015



Penulis

ABSTRAK

SUYATI. “Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Latar belakang penelitian ini, Profesi guru bimbingan dan konseling perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling tersebut dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor.

Skripsi ini membahas tentang profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman serta peran supervisi BK yang ada dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman tergolong profesional karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang dikemukakan IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia). Tugas kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman. Supervisi BK yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati sleman menggunakan beberapa teknik diantaranya percakapan pribadi, diskusi kelompok terbimbing yang berupa *breafing*, pendelegasian guru dalam program edukatif (MGBK dan Seminar), penghargaan terhadap guru, dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Kekurangan yang begitu terlihat di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman dalam bimbingan dan konseling adalah belum pernah ada pengawas dari dinas pendidikan maupun majelis Muhammadiyah yang datang secara khusus untuk melakukan supervisi terhadap layanan BK, belum adanya ruang khusus untuk bimbingan dan konseling. Selain itu guru BK juga masih merangkap tugas menjadi guru bidang studi maupun pegawai TU.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Kajian Teori	16
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM LAYANAN BK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN	44
A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman	44
B. Gambaran Umum BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman	54
BAB III : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR BK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN	63
A. Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman	64
B. Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman	74

BAB IV : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Subjek	38
Tabel 2.1 Status Kepegawaian Guru SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	49
Tabel 2.2 Data Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	50
Tabel 2.3 Keadaan Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	51
Tabel 2.4 Data Siswa Selama Delapan Tahun terakhir SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	52
Tabel 2.5 Data Ruang Kelas SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	53
Tabel 2.6 Data Ruang Lainnya SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	53
Tabel 2.7 Data Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	60
Tabel 2.8 Pembagian Layanan Klasikal SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman 2014/2015	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²

Peran yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang menjadi bagian dari supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

2. Supervisi Bimbingan dan Konseling (BK)

Secara historis supervisi merupakan pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Sedangkan dalam pandangan demokratis supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 870.

guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.³

Jadi supervisi BK adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas BK atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan BK, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan tiap siswa (klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis. Jadi, yang dimaksud supervisi BK dalam penelitian ini adalah usaha dari supervisor BK untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas BK atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

3. Profesionalisme

Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dari para petugasnya.⁴ Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional.⁵ Istilah *professional* memiliki dua pengertian. Pertama, profesional menunjuk pada orang yang pekerjaannya merupakan suatu profesi. Kedua, *professional* artinya kinerja

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 17.

⁴ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 338.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 15.

seseorang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme adalah komitmen para profesional terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional, usaha terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud profesionalisme dalam penelitian ini adalah komitmen guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati terhadap profesinya.

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Definisi guru sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa guru merupakan seseorang yang harus digugu dan ditiru, dalam hal orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa.⁷

⁶ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

⁷ W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia Mediasarana, 1997), hlm. 184.

Jadi yang dimaksud guru BK dalam penelitian ini adalah guru yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman

SMP merupakan singkatan dari sekolah menengah pertama.⁸ SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. SMP Muhammadiyah 2 Mlati terletak di Jalan Kaliurang KM 6,5 Sono, Sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta. Penulis melakukan penelitian dengan judul tersebut pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Jadi yang dimaksud judul Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman adalah sesuatu yang menjadi bagian dari usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas BK atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan tiap negara dan bangsa, karena pendidikan

⁸ Agata Parsidi, *Kamus Akronim Inisialisme dan Singkatan Edisi kedua*, (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 461.

merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan juga menjangkau program-program luar sekolah, yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada.

Sehubungan dengan itu maka untuk mencapai suatu realisasi dan tujuan pendidikan nasional, memerlukan partisipasi guru sebagai warga negara dan warga masyarakat. Apalagi guru dikenal sebagai tenaga profesional kependidikan, yang mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan dan pembangunan bangsa, sehingga secara ideal, baik atau buruknya suatu bangsa dimasa mendatang banyak terletak di tangan guru.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2).

Dalam Islam, faktor guru mendapatkan kedudukan yang utama karena kemuliaan tugas seorang guru. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah 11 :

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa guru sebagai orang yang dibekali ilmu (orang yang berilmu) oleh Allah mendapatkan kedudukan yang tinggi atau utama dan berbeda kedudukanya dengan orang yang tidak berilmu. Menurut pandangan islam, ilmu adalah satu hal yang tergolong suci dan sangat berharga dalam kehidupan umat. Maka dari itu meningkatkan kualitas keilmuan adalah suatu keharusan.

Dari penjelasan diatas guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Guru harus membimbing anak didik menjadi manusia pembangunan yang berpancasila, kemudian memiliki kejujuran profesional, selalu memelihara hubungan baik dengan anak didik, teman sejawat, orang tua murid atau keluarga maupun masyarakat, mengenal anak didik, disamping harus meningkatkan mutu profesi dan organisasi profesionalnya serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dibidang pendidikan. Proses pendidikan semestinya menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yaitu guru bimbingan dan konseling atau yang disebut konselor. Bimbingan dan

¹⁰ Al-Mujadalah (28): 11

konseling (BK) sebagai bagian integral dari proses pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pelayanan pendidikan pada siswa.

Sejarah keberadaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan Indonesia mulai dirintis pada pertengahan tahun enam puluhan. Dalam waktu lebih dari empat puluh tahun tersebut, perkembangan bimbingan dan konseling telah melewati beberapa periode yaitu dekade 60-an (perintisan), dekade 70-an (penataan), dekade 80-an (pematapan), dan dekade 90-an (profesionalisasi). Walaupun demikian, profesi bimbingan dan konseling masih dirundung banyak masalah terutama pada tataran praksisnya.¹¹

Konseling di sekolah juga masih dirundung banyak masalah pada tataran praksisnya. Guru BK sebagai konselor di sekolah masih mengalami kendala dan masalah yang beragam, penyebab masalah dapat timbul dari berbagai faktor, sehingga hanya sedikit sekolah saja yang mampu menjalankan BK dengan baik. Masalah masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Guru BK kurang mampu membuat program layanan yang realistik yang dapat diterapkan disekolah.
2. Guru BK mampu membuat program namun hanya sebatas administrasi artinya tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak dirasakan oleh siswa dan rekan sejawat.
3. Banyak program layanan yang tidak dikuasai oleh guru BK, mereka hanya menguasai program layanan orientasi, informasi, dan sebagian penempatan,

¹¹ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 351.

sementara layanan lainya yang lebih penting seperti layanan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, bahkan konseling individu sebagai roh dari program BK jarang dilakukan karena kurang dikuasai.

4. Guru BK merangkap sebagai pengajar guru bidang studi, misalnya mengajar sosiologi, geografi dan bidang studi yang lainya , sehingga waktu untuk melaksanakan BK tidak sempat lagi karena disibukan membuat perangkat pembelajaran, evaluasi penilaian, membuat soal ulangan harian, semester dan sebagainya.
5. Kurangnya motivasi pengembangan profesionalisme dari guru BK itu sendiri, artinya kurang ada kemauan untuk belajar memperbaiki kinerja dan peningkatan kemampuan.
6. Kurangnya fasilitas pendukung BK di sekolah, misalnya tidak mempunyai ruang BK, tidak tersedia lemari penyimpanan data, tidak ada ruang khusus bimbingan atau konseling kelompok, tidak tersedia *computer*, tidak tersedia papan informasi, meja kursi dan keterbatasan lainya.
7. Kurangnya guru BK senior yang menguasai *skill* dilapangan yang mampu membimbing *juniornya*, sehingga forum MGBK yang mestinya sebagai wadah peningkatan kinerja BK tidak berfungsi maksimal bahkan cenderung membosankan peserta.
8. Kurangnya sosialisasi tugas-tugas BK di sekolah, sehingga kepala sekolah dan rekan sejawatnya atau guru kurang tahu bagaimana harus menempatkan guru BK di sekolah.

9. Guru BK merasa sudah cukup ilmunya sehingga kurang terbuka menerima pembaharuan dan perkembangan baru tentang BK.
10. Guru BK sebagai anggota ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) kurang aktif sehingga banyak yang ketinggalan informasi terkini.¹²

Masalah di atas tidak semuanya dialami oleh seluruh guru BK dan sekolah, namun ada sebagian guru BK dan sekolah yang mengalami salah satu atau beberapa problem tersebut diatas. Jika problem-problem tersebut tidak segera disikapi secara positif maka rasa percaya diri guru BK dalam menjalankan tugas di sekolah tentu akan terganggu. Sedangkan profesi guru bimbingan dan konseling perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Setiap guru bimbingan dan konseling perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk kinerja dan layanan yang berkualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yakni supervisi. Dalam bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis didalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹³

¹² Heru Supeno, "Bagaimana Seharusnya Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah", <https://Supenoherubk.wordpress.com/2010/04/03/bimbingan-konseling-di-sekolah/>.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, karena ia mempunyai tugas untuk memimpin staf sekolah, yakni guru dan pegawai, membina kerja sama yang harmonis antar anggota staf sehingga dapat membangkitkan semangat serta motivasi kerja para staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif. Kepala sekolah sebagai administrator atau manager pendidikan yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, memotivasi, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi profesional melalui supervisi.

Berdasarkan keterangan di atas dan adanya asumsi bahwa supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru BK. Dalam konteks ini salah satu program unggulan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman adalah meningkatkan profesionalisme pelayanan pembelajaran serta bimbingan dan konseling secara bertahap dan pada tahun 2013 sudah mencapai standar tenaga kependidikan.¹⁴ Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

¹³ Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.15.

¹⁴ SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, “Program Kerja”, <https://reeykuntil.wordpress.com/author/reeykuntil/>.

1. Bagaimana profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati?
2. Bagaimana peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keprofesionalan guru bimbingan dan konseling.
2. Untuk mengetahui peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling.

Bila tujuan penelitian dapat tercapai maka kegunaan yang diperoleh antara lain :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang pentingnya supervisi BK bagi peningkatan profesionalisme guru BK.
 - b. Dapat memberikan manfaat terhadap keilmuan sebagai sumber referensi baru mengenai program supervisi bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah untuk lebih memperhatikan kinerja guru bimbingan dan konseling.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, program supervisi yang secara hipotetik diharapkan dapat membantu meningkatkan profesionalisme dalam memberikan layanan yang berkualitas.
- c. Bagi pengawas (supervisor) bimbingan dan konseling, dapat mengembangkan profesionalisme sebagai pengawas bimbingan konseling di sekolah dengan melaksanakan program yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa penelitian yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan tema penelitian yang penulis ambil, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penyusunan skripsi ini di antaranya :

Skripsi Marsiyani yang berjudul: *“Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”*(Studi di Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman Yogyakarta). Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi kepala sekolah, upaya kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen dan supervisi serta problem yang dihadapi. Hasil dari penelitian Marsiyani adalah kepala sekolah selaku manajer, administrator dan supervisor pendidikan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya dilakukan sendiri tetapi dibantu oleh para stafnya, seperti guru, wakasek kurikulum, staf TU dan karyawan-karyawan yang ikut membantu berjalannya proses pendidikan. Problem-problem yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam masa jabatannya sebagai kepala sekolah serta upaya-

upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kolombo.¹⁵

Skripsi Rina Dwi Khoironi yang berjudul: “*Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Hasil dari penelitian Rina adalah proses pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah yaitu persiapan, penyusunan program supervisi, pelaksanaan supervisi, penilaian dan tindak lanjut. Upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu memahami, memecahkan masalah-masalah proses belajar-mengajar dan membantu guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari dalam melaksanakan tugas pokoknya. Mengikutsertakan kegiatan yang dilakukan di kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI), maupun musyawarah-musyawarah yang menyangkut teknis-edukatif yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.¹⁶

¹⁵ Marsiyani, “Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”(Studi di Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁶ Rina Dwi Khoironi, “Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Skripsi Iky Munica Khasmi yang berjudul: *“Hubungan antara Kepala Sekolah sebagai Supervisor dengan Kedisiplinan Guru di SMP PiriNgaglik Sleman”*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang seberapa jauh kompetensi supervisi yang sudah dimiliki oleh Kepala Sekolah selaku Supervisor dan bagaimana kedisiplinan Guru dalam mengajar di SMP Piri Ngaglik Sleman dan hubungan antara kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor dengan kedisiplinan guru. Hasil dari penelitian Iky adalah korelasi positif antara kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor dengan kedisiplinan guru bukanlah merupakan korelasi positif yang meyakinkan. Hal itu berarti kedisiplinan guru di SMP Piri Ngaglik Sleman tidak dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor.¹⁷

Skripsi Ika Fitriyati yang berjudul : *“Pelaksanaan Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul”*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan juga pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional Guru SD Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian Ika adalah supervisi pendidikan agama Islam di SD Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan suatu mekanisme yang mantab dengan adanya bentuk koordinasi antar supervisor dalam wadah Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) yang beranggotakan seluruh supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul. Teknik supervisi yang digunakan oleh

¹⁷ Iky Munica Khasmi, *“Hubungan antara Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dengan Kedisiplinan Guru di SMP Piri Ngaglik Sleman”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul adalah teknik individu dan teknik kelompok. Supervisor PAI sebagai supervisor spesialis bidang studi telah menempuh berbagai upaya dalam rangka pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD di wilayah tugasnya.¹⁸

Skripsi Vinas Anggraeni yang berjudul : “*Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kondisi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian tersebut ialah kemampuan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar dapat digolongkan sangat baik atau termasuk guru BK yang profesional karena memenuhi dua kriteria guru BK yang profesional dari IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia). Cara guru BK SMA N 1 Karanganyar meningkatkan profesionalismenya, yaitu mengikuti pelatihan, meningkatkan standar kerja melalui pelayanan yang bertanggung jawab kepada konstituen, memperoleh dukungan sistem melalui sarana dan prasarana yang representatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, yaitu faktor internal meliputi guru BK. Sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor sekolah atau dukungan sistem, Faktor lingkungan kerja, kompensasi kerja, pengakuan dan penghargaan, dan supervisi dari pengawas.¹⁹

¹⁸ Ika Fitriyati, “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

¹⁹ Vinas Anggraeni, “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian-penelitian di atas memiliki fokus penelitian masing-masing namun fokus penelitiannya belum pada peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Namun dalam hal ini penelitian-penelitian di atas dapat menunjang pengetahuan maupun sebagai inspirasi penelitian penulis. Sehingga penulis mengambil tema tentang peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Khususnya mengenai peran supervisi BK dalam upaya peningkatan profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

F. Kajian Teori

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru BK

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 keberadaan konselor atau guru BK dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur”.²⁰ Dalam Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa “guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas,

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (6).

tanggung jawab, wewenang”.²¹ Kemudian, dalam Pasal 39 Ayat 2 UU

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²²

Semua pendidik, termasuk di dalamnya guru BK melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian, pembimbingan dan pelatihan dengan berbagai muatan dalam ranah belajar kognitif, afektif, psikomotor serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK di sekolah terhadap sejumlah peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

b. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik,

²¹ Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya, pasal 1 ayat (4)

²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2).

secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.²³

1) Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan kemampuan hubungan sosialnya.
- c) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menialai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.²⁴

2) Fungsi Bimbingan dan Konseling

- a) Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.

²³ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 1.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

- b) Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c) Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d) Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e) Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya kurang mendapat perhatian.²⁵

3) Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

- a) Prinsip-prinsip konseling berkenaan dengan sasaran pelayanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- b) Asas-asas konseling yang meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatian, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.²⁶

4) Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- a) Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan objek-objek

²⁵ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 196.

²⁶ *Ibid.*, hal 218.

yang dipelajari, untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan baru tersebut.

- b) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.
- c) Penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d) Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu.
- e) Konseling perorangan, layanan yang membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadinya.
- f) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- g) Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 272.

5) Kegiatan Pendukung

- a) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen.
- b) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan rahasia.
- c) Konferensi kasus, yaitu kegiatan yang membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- d) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.
- e) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir atau jabatan.
- f) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik kepada pihak lain yang sesuai dengan keahlian dan kewenangannya.²⁸

²⁸ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 3.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, meliputi empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Keempat bidang tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, penguasaan konten, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Untuk mendukung ketujuh jenis layanan tersebut diselenggarakan lima jenis kegiatan pendukung, yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling tersebut didasari satu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang wawasan dasar bimbingan dan konseling yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asas BK.

c. Guru Bimbingan dan Konseling Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Sedangkan profesional menunjukan kepada dua hal. *Pertama*, orang yang menyandang suatu profesi; misalnya sebutan dia seorang “profesional”. *Kedua*, penampilan seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²⁹ Dalam pengertian kedua ini, istilah profesional sering dipertentangkan dengan istilah non-profesional atau amatiran. Menurut sejumlah para ahli seperti McCully, Tolbert, dan Nugent yang dikutip oleh Prayitno, dan Erman Amti menyatakan bahwa

²⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

kriteria konselor profesional dapat dilihat dari karakteristik yang harus dimiliki guru BK (konselor) diantaranya :

- 1) Suatu profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang mempunyai fungsi atau kebermaknaan sosial yang sangat menentukan.
- 2) Untuk mewujudkan fungsi tersebut maka para anggota profesi harus menampilkan pelayanan khusus didasarkan atas teknik-teknik intelektual dan keterampilan-keterampilan tertentu yang unik.
- 3) Selain dilakukan secara rutin pelayanan juga bersifat pemecahan masalah atau penanganan situasi kritis yang menuntut pemecahan dengan menggunakan teori dengan metode ilmiah.
- 4) Para anggota profesi BK harus memiliki kerangka ilmu yang sama yaitu yang didasarkan atas ilmu yang jelas, sistematis, dan eksplisit, bukan hanya didasarkan pada akal (*common sense*).
- 5) Diperlukan pendidikan dan pelatihan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai kerangka ilmu tersebut.
- 6) Para anggota profesi BK secara tegas dituntut memiliki kompetensi minimum melalui prosedur seleksi, pendidikan dan latihan, serta lisensi ataupun sertifikasi.
- 7) Dalam menyelenggarakan pelayanan kepada pihak yang dilayani, para anggota memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi dalam memberikan pendapat dan pertimbangan serta pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan profesional yang dimaksud.

- 8) Pelayanan yang diberikan lebih mementingkan pelayanan sosial dari pada pelayanan yang lebih mementingkan keuntungan yang bersifat ekonomis.
- 9) Ada standar tingkah laku yang ditetapkan sebagai kode etik yang diterapkan, sanksi pun harus tegas dan jelas.
- 10) Para anggota profesi konselor harus selalu berusaha meningkatkan dan menyegarkan kompetensinya dengan jalan mengikuti secara cermat literatur yang cermat dalam bidang pekerjaan itu, menyelenggarakan dan memahami hasil-hasil riset, serta berperan serta secara aktif dalam pertemuan-pertemuan sesama anggota profesi.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik konselor profesional, guru BK dapat dikatakan profesional apabila konselor mempunyai ketrampilan-ketrampilan dasar pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang luas dan mendalam, para anggota profesi BK dituntut memiliki kompetensi minimum melalui prosedur seleksi pendidikan, dan latihan, serta lisensi ataupun sertifikasi. Dalam memberikan layanan guru BK harus lebih mementingkan pelayanan sosial dibandingkan dengan pelayanan yang bersifat ekonomis. Apabila guru BK mempunyai karakteristik yang sebagaimana telah dijelaskan di atas maka guru BK tersebut dapat dikatakan guru BK yang profesional.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dikatakan bahwa guru BK harus memiliki (1) sikap,

³⁰ *Ibid.*, hlm. 339.

keterampilan, pengetahuan khusus tertentu, dan (2) pengakuan atas kewenangannya sebagai konselor. Secara lebih lanjut dijelaskan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) bahwa seorang guru BK harus memiliki (1) nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK.³¹ Untuk lebih jelasnya dua kriteria guru BK yang profesional menurut ABKIN adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.
 - a) Agar dapat memahami orang lain dengan sebaik-baiknya, guru BK harus terus menerus berusaha mengembangkan dan mengatasi dirinya. Guru BK harus mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu layanan profesional serta merugikan klien.
 - b) Dalam melakukan tugasnya membantu klien, guru BK harus memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.
 - c) Konselor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan

³¹ W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hlm. 870.

ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana diatur dalam kode etik ini.

- d) Dalam menjalankan tugas-tugasnya guru BK harus mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin; kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material dan finansial tidak diutamakan.
 - e) Konselor harus terampil menggunakan teknik-teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
- 2) Pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK. Untuk dapat bekerja sebagai konselor, diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian tentang kriteria guru BK yang profesional dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dapat mewakili dari beberapa pendapat, yaitu sebagai guru BK profesional harus memiliki (1) nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK.

d. Kualifikasi Akademik Konselor

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari

perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.

Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

- 1) Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- 2) Berpendidikan profesi konselor.³²

e. Kompetensi Konselor

Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 tahun 2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) evaluasi

³² PR Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>.

hasil belajar, g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi Kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang; a) mantap, b) stabil, c) dewasa, d) arif dan bijaksana, e) berwibawa, f) berakhlak mulia, g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, h) mengevaluasi kinerja sendiri, i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi Sosial yaitu merupakan kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; a) berkomunikasi lisan dan tulisan, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi; a) konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c) hubungan konsep antar mata ajar yang terkait, d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³³

³³ *Ibid.*,

2. Supervisi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Supervisi Bimbingan dan Konseling

Kata supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yakni "*supervision*" yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Sementara itu beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Piet A. Sahertian memberikan rumusan yang berbeda-beda antara lain :

- 1) Adams dan Dickey merumuskan supervisi sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (perbaikan hal belajar mengajar).
- 2) Mc. Nerney merumuskan supervisi sebagai suatu prosedur memberikan arah serta mengadakan penilaian serta kritis terhadap proses pengajaran.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah segenap usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual, maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Supervisi BK adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas BK atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan BK, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan tiap siswa

³⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hlm. 17.

(klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis. Pengawas (supervisor BK) bertugas melakukan pengawasan BK di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis BK dan administrasi pada satuan pendidikan dasar dan menengah.³⁵

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan.³⁶

b. Tujuan supervisi BK

Adapun tujuan dari adanya supervisi BK diantaranya :

- 1) Tujuan mengendalikan kualitas, supervisor bertanggung jawab memonitor pelaksanaan kegiatan BK dan hasil-hasilnya yang berupa kehidupan dan perkembangan siswa atau klien yang lebih baik.
- 2) Untuk mengembangkan profesionalisme petugas BK atau konselor. Supervisor BK membantu petugas BK atau konselor untuk tumbuh berkembang secara profesional, sosial dan personal.

³⁵ Konvensi Nasional XIV dan kongres X ABKIN, di Semarang, tanggal 13-16 April 2005

³⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hlm. 16.

- 3) Untuk memotivasi petugas BK atau konselor agar dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan BK, menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan.³⁷

c. Fungsi Supervisi BK

Adapun Fungsi supervisi BK diantaranya :

- 1) Koordinasi usaha usaha individual, sekolah dan masyarakat
- 2) Penyediaan kepemimpinan
- 3) Perluasan pengalaman
- 4) Dorongan terhadap usaha usaha kreatif
- 5) Penyediaan fasilitas perubahan
- 6) Analisis terhadap situasi dan layanan BK
- 7) Sumbangan kepada terintegrasinya teori dan praktek
- 8) Pengintegrasian tujuan dan daya³⁸

Agar dapat menjalankan fungsinya seperti yang ditemukan diatas maka supervisor BK perlu memiliki kemampuan berikut :

- 1) Kemampuan dalam kepemimpinan
- 2) Kemampuan dalam hubungan manusia
- 3) Kemampuan dalam proses kelompok
- 4) Kemampuan dalam administrasi personel
- 5) Kemampuan dalam BK
- 6) Kemampuan dalam evaluasi

³⁷ Konvensi Nasional XIV dan kongres X ABKIN, di Semarang, tanggal 13-16 April 2005

³⁸ *Ibid.*,

d. Teknik Supervisi

Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, tentu saja menggunakan teknik-teknik supervisi yang merupakan bagian pokok dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, maka dari itu Ngalim Purwanto mengemukakan tentang berbagai teknik dalam melaksanakan supervisi pendidikan diantaranya adalah: “teknik perseorangan (individu) dan teknik kelompok.”³⁹

- 1) Teknik individu, yang meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas dan pecakapan pribadi.
- 2) Teknik kelompok, yang meliputi: orientasi bagi guru-guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi, seminar, demonstrasi teaching, perpustakaan jabatan, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk anggota staf.

Teknik individu digunakan, jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru. Sedang teknik kelompok digunakan apabila seorang supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi belajar mengajar. Kedua teknik supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung melalui media atau alat tertentu.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 120.

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor dalam membina guru diantaranya dengan kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat sekolah, papan pembinaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan pada kasus-kasus tertentu yang dihadapi, serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dibinanya. Atas dasar pengalaman, pengetahuan dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat, diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Konvensi Nasional XIV dan kongres X ABKIN, di Semarang, tanggal 13-16 April 2005 untuk melaksanakan fungsi dan kegiatan supervisi dalam rangka mencapai tujuan tertentu, maka supervisi BK perlu memilih teknik-teknik khusus berikut ini :

- 1) Kunjungan dan observasi kelas
- 2) *Individual conference*
- 3) Saling berkunjung
- 4) Penilaian diri sendiri
- 5) Buletin kesupervisian, bacaan profesional dan karya tulis profesional
- 6) Rapat petugas BK atau konselor
- 7) Panitia
- 8) Demonstrasi pelaksanaan layanan BK
- 9) Lokakarya

- 10) Kunjungan
- 11) Diskusi panel
- 12) *In-service* training
- 13) Organisasi profesi⁴⁰

Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian (1990) mengemukakan tiga cara pendekatan supervisi pengajaran yaitu supervisi yang bersifat *directive*, *colaborative*, dan *non-directive*. Sedangkan A.J. Hariwung (1989) mengemukakan dua variasi supervisi yaitu inspeksi dan supervisi yang bercorak demokratis. Bertolak dari pendapat tersebut diatas maka model supervisi BK meliputi Inspeksi (supervisi yang bersifat *directive*), *non-directive*, dan *collaborative* (supervisi yang bersifat demokratis).

e. Kriteria Supervisor BK

Keputusan MENPAN nomor 118 tahun 1996 menetapkan persyaratan umum dan khusus untuk diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Syarat-syarat tersebut kiranya berlaku pula bagi pengawas BK.⁴¹

- 1) Syarat umum
 - a) Pegawai negeri sipil yang memenuhi angka kredit yang ditentukan.
 - b) Berkedudukan dan berpengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya selama enam tahun berturut-turut.
 - c) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan di bidang pengawasan sekolah dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan.

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Keputusan MENPAN nomor 118 Tahun 1996

- d) Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan sekurang-kurangnya bernilai baik dalam dua tahun terakhir.
 - e) Usia setinggi-tingginya lima tahun sebelum mencapai batas usia pensiun jabatan pengawas sekolah.
- 2) Syarat khusus
- a) Pendidikan serendah-rendahnya sarjana atau yang sederajat.
 - b) Berkedudukan serendah-rendahnya guru dewasa.
 - c) Memiliki spesialisasi atau jurusan atau program bimbingan dan konseling atau bimbingan dan penyuluhan.
- f. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Adapun tugas kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pembelajaran.
- 6) Menyediakan sebuah sistem berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pembelajaran.
- 7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.⁴²

Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁴³

Kepala sekolah sebagai pemimpin, karena ia mempunyai tugas untuk memimpin staf sekolah, yakni guru dan pegawai, membina kerja sama yang harmonis antar anggota staf, sehingga dapat membangkitkan semangat serta motivasi kerja para staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif. Kepala sekolah sebagai administrator atau manager pendidikan yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, memotivasi, membimbing

⁴² Tikky Suwantikno, "supervisi" Sebuah Artikel www.tikkysuwantikno.wordpress.com dalam yahoo.com, 2007.

⁴³ Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.15.

serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi profesional melalui supervisi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek penelitian.⁴⁴ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁵ Penelitian dengan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen.⁴⁶ Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif. Metode ini dipilih dengan maksud untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik pengambilan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁶ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 108.

tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini orang yang dianggap paling tahu mengenai peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman adalah kepala sekolah dan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang melakukan supervisi dan guru BK adalah orang yang menerima supervisi. Selain dua subjek utama tersebut penulis juga menambahkan 5 subjek pendukung untuk membandingkan dan menyamakan data atau informasi yang diperoleh dari subjek utama. Untuk lebih jelasnya subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Subjek

No	Nama Subjek	Status	Jabatan
1	Marijatul Kiftiah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Anna Endang T.	Guru BK	GTY
3	Dra. Sri Lestari	Guru BK	GTY
4	Mila Widayati, S.Pd.	Guru BK	GTT
5	Arief Budiyo	Guru	Waka Kesiswaan
6	Sutiyah	Karyawan	TU
7	Hendra Diki Antoro	Siswa	VII D
8	Hanafi	Siswa	VIII D
9	Tegar Izzuddin	Siswa	IX C

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 300.

Adapun alasan penulis memilih tiga siswa sebagai subjek pendukung dikarenakan ketiga siswa tersebut aktif dalam kegiatan BK seperti pengkaderan sebaya untuk kesehatan reproduksi. Dari sembilan siswa yang mengikuti kegiatan pengkaderan sebaya, ketiga siswa tersebut aktif dalam diskusi dan sosialisasi kepada teman. Selain itu ketiga siswa tersebut juga aktif dalam beberapa organisasi sekolah seperti IPM, OSIS dan HW.⁴⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian *naturalistic* (Kualitatif). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.⁴⁹ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan supervisi dan peningkatan mutu bimbingan dan konseling dan juga mendapatkan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum SMP Muhammadiyah 2

⁴⁸ Observasi Keaktifan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, tanggal 23 September sampai 9 Desember 2014.

⁴⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 65.

Mlati. Hal ini ditunjang dengan aktifitas penulis dalam PPL BKI di sekolah ini dari tanggal 22 September 2014 sampai 9 Desember 2014.

b. Metode *Interview*

Jenis *interview* yang penulis pilih adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah *interview* ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi seputar peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling.

Sebagai teknik riset, *interview* mempunyai arti penting karena melalui teknik ini, yaitu dengan proses wawancara akan mendapatkan informasi langsung dari subjek yang kita teliti. Didalam *interview* ini terdapat dua pihak yang diketahui masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disatu pihak pencari informasi dan dilain pihak pemberi informasi. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang objektif, maka didalam *interview* perlu adanya hubungan baik antara pencari informasi dan informannya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang *valid* dari guru bimbingan dan konseling, *supervisor* BK, kepala sekolah, dan siswa untuk mengetahui peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data administrasi dari kegiatan supervisi bimbingan dan konseling. Dokumentasi yang penulis ambil adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi data guru dan karyawan, jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah tersebut, struktur organisasi sekolah, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya proses kegiatan BK yang ada di sekolah tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 335.

selesai.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis berencana untuk menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut :

- a. *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, yaitu data mengenai peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.
- b. *Display data* (Penyajian Data), yaitu dengan melakukan penyajian dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁵³ Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian di sajikan dalam tabel sehingga akan diperoleh kategori data yang jelas.
- c. *Conclusion Drawing/ verification*, merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data.⁵⁴ Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 336.

⁵² *Ibid.*, hlm. 338.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 341.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

tentang peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis sedikit banyak menggunakan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang profesionalisme guru BK dan peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman.

Bab IV berisi penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran saran. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman tergolong profesional karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang dikemukakan IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia).
2. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman. Supervisi BK yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati sleman menggunakan beberapa teknik diantaranya percakapan pribadi, diskusi kelompok terbimbing yang berupa *breafing*, pendelegasian guru dalam program edukatif (MGBK dan Seminar), penghargaan terhadap guru, dan penyediaan sumber belajar yang memadai.
3. Kekurangan yang begitu terlihat di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman dalam bimbingan dan konseling adalah belum pernah ada

pengawas dari dinas pendidikan maupun majelis Muhammadiyah yang datang secara khusus untuk melakukan supervisi terhadap layanan BK, belum adanya ruang khusus untuk bimbingan dan konseling. Selain itu guru BK juga masih merangkap tugas menjadi guru bidang studi maupun pegawai TU.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Bagi konselor sekolah atau guru BK disarankan untuk lebih aktif dan memberikan variasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa merasa diperhatikan dan tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Bagi pihak kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.
- b. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukannya dengan terus menerus, berkesinambungan, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Dan pelaksanaan supervisi hendaknya lebih bersifat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta membimbing dan mengarahkan guru ke arah yang lebih baik terutama dalam hal proses pembelajaran bukan hanya sekedar melihat kekurangannya saja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengeksplor lebih luas tentang profesionalisme guru BK dan faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme selain supervisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agata Parsidi, *Kamus Akronim Inisialisme dan Singkatan Edisi kedua*, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1994.
- Al-Qur'an digital.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Hartati Sukirman Dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007.
- Heru Supeno, "*Bagaimana Seharusnya Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", <https://Supenoherubk.wordpress.com/2010/04/03/bimbingan-konseling-di-sekolah/>, diakses tanggal 17 Febuari 2015.
- <http://materipenjasorkes.blogspot.com/2013/10/kompetensi-guru-menurut-peraturan.html>, 13 November 2014.
- Ika Fitriyati, "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Iky Munica Khasmi, "Hubungan antara Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru di SMP Piri Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Keputusan MENPAN No. 118 Tahun 1996.*
- Konvensi Nasional XIV dan kongres X ABKIN, di Semarang, tanggal 13-16 April 2005.
- Marsiyani, "Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan"(Studi di Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- PR Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, <http://www.kemendiknas.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. diakses pada 13 November 2014.
- Rina Dwi Khoironi, “Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta”, *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, “Program Kerja”, <https://reeykuntil.wordpress.com/author/reeykuntil/>. diakses pada 19 Mei 2015.
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sehertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Supartan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006
- Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya, <http://oxygendistro.blogspot.com/2011/05/dasar-hukum-penyelenggaraan-bk-di.html> diakses pada 16 November 2014.
- Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.PDF>, diakses pada 13 November 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia. 2003.

Vinas Anggraeni, “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jarkarta : PT. Gramedia Mediasarana, 1997.

W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi, 2010

Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung : Yrama Widya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Mlati
2. Sikap dan perilaku subjek SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Pedoman dokumentasi

1. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Mlati
2. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 2 Mlati
3. Sarana dan prasarana

Pedoman wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah guru BK memahami kurikulum yang ada di sekolah?
2. Apakah guru BK terbiasa membuat RPP dan melaksanakannya?
3. Apakah guru BK menguasai materi (inti dan pendukung) dalam PBM?
4. Apakah guru BK terampil dalam menggunakan metode PBM?
5. Apakah PBM ditunjang oleh media PBM dan sumber PBM?
6. Apakah guru BK senantiasa menjalin kerjasama dengan sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar?
7. Teknik apa yang Bpk/Ibu gunakan dalam melaksanakan supervisi?
8. Berapa kali dalam seminggu Bpk/Ibu melaksanakan supervisi?
9. Seberapa besar partisipasi guru dalam hal supervisi?
10. Bagaimana pelaksanaan layanan yang dilakukan guru BK?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung layanan BK?
12. Apakah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati terdapat forum diskusi kelompok terbimbing?
13. Apakah guru BK terlibat aktif dalam forum diskusi kelompok terbimbing?
14. Apakah guru BK mengikuti organisasi profesi guru?
15. Berapa kali dalam sebulan pertemuan organisasi profesi guru tersebut?
16. Apakah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati terdapat perpustakaan yang memadai?
17. Apakah guru BK sesuai dg kualifikasi akademiknya?
18. Apakah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati terdapat program (khusus) studi lanjut bagi guru?
19. Apakah guru BK pernah diikutsertakan dalam program edukatif ?
20. Berapa kali dalam setahun guru BK diikutsertakan dalam program edukatif tersebut?
21. Apakah guru BK pernah mengikuti uji kompetensi?
22. Apakah guru BK pernah mendapat penghargaan sesuai dg prestasi kerjanya?
23. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi rendahnya budaya belajar guru BK?
24. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi guru BK yang kurang kreatif?
25. Apakah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati terdapat perpustakaan yang memadai?
26. Apakah koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang PBM dan peningkatan profesionalisme guru BK?
27. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi perpustakaan yang kurang memadai?
28. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi terbatasnya media PBM?

Pedoman wawancara Guru BK

1. Nama informan?
2. Umur informan?
3. Masa bekerja atau mengajar?
4. Pendidikan yang ditempuh oleh informan?
5. Untuk pembelajaran BK, pola yg di gunakan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati?
6. Ada berapa siswa yang di asuh oleh bapak atau ibu?
7. Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?
8. Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?
9. Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan dan semacamnya?
10. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?
11. Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan di sampaikan itu akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?
12. Apakah sebelum mengajar, bapak atau ibu menyiapkan terlebih dahulu materi yang disampaikan?
13. Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?
14. Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika di adakan peningkatan profesionalisme guru? Peningkatan profesionalisme guru yang seperti apa yang bapak atau ibu harapkan?
15. Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu mengajar?
16. Adakah kesulitan dalam memberikan evaluasi
17. Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu pergunakan, adakah referensi-referensi lain yang bapak atau ibu gunakan di saat memberikan materi?
18. Dalam proses pembelajaran metode apa saja yang sering bapak atau ibu gunakan?
19. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pengelolaan kelas?
20. Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?
21. Apakah kepala sekolah selalu memberi petunjuk untuk peningkatan kualitas para bapak atau ibu?
22. Prestasi apa saja yang selama ini bapak atau ibu sudah capai?
23. Apakah selama ini sekolah dalam hal ini sistem mendukung kinerja bapak atau ibu sebagai guru BK?
24. Pendidikan atau pelatihan apa saja yang bapak atau ibu ikuti?
25. Kinerja apa yang bapak atau ibu di terapkan di sekolah?
26. Untuk adminisrasi BK, apak atau ibu menjalankan sesuai dengan prosedur? Seperti menyusun program semester, satlan, satkung, agenda harian, rekap bulanan?
27. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?
28. Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru BK terkait peningkatan profesionalismenya?

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
1. Membimbing siswa minimal 150 orang	
2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester	
3. Menyusun program semesteran	
4. Menyusun program satuan layanan BK	

<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK 6. Membuat agenda harian 7. Membuat agenda bulanan 8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK 9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK 10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK 11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK 12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK 13. Mengadministrasi kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung 14. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung 15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepada koordinator BK dan kepala sekolah 16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian. 	
--	--

1. Apa pengaruh dengan dilaksanakannya supervisi?
2. Bagaimanakah perbedaan efektifitas kinerja guru sebelum dengan sesudah supervisi dilaksanakan?
3. Menurut anda apakah guru yang mempunyai kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa?
4. Apakah supervisor memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan guru?

Pedoman wawancara siswa

1. Sebelum memulai pelajaran, apakah bapak tau ibu guru anda selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
2. Apakah guru anda menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan sesuai dengan pedoman?
3. Sebelum memula pelajaran, apakah guru anda selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke topik utama?
4. Dalam melaksanakan pembelajaran metode apa saja yang sering digunakan guru anda?
5. Apakah guru anda selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?
6. Ketika melaksanakan pembelajaran apakah guru anda menggunakan sumber belajar?
7. Apakah guru anda sering terlambat ketika mengisi pembelajran?
8. Apakah guru anda berkomunikasi selayaknya sebagai orangtua sendiri?
9. Apakah guru ana sering mengadakan diskusi di luar kelas?
10. Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas, apakah guru anda sering memberisanksi kepada siswa tesebut?
11. Jika guru anda berhalngan hadir untuk mengajar. Apakah guru memberikan tugas atau guru pengganti kepada anda?
12. Dengan adanya guru BK problem anda terbantu atau tidak?
13. Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya mengangap beliau sebagai seorang guru?

14. Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu, menyenangkan atau tidak?
15. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru BK?
16. Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa?

Pedoman wawancara guru mapel

1. Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?
2. Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apakah direveralkan ke guru BK?
3. Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?
4. Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam kegiatan BK?
5. Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?
6. Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?
7. Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?
8. Apakah da kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai penngidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan BK?
9. Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?

Pedoman wawancara karyawan

1. Kesan terhadap guru BK secara umum di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, seperti apa?
2. Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?
3. Apakah karyawan, selalu dilibatkan dalam pengadministrasian BK atau tidak?
4. Apakah guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan masing-masing oleh guru BK?



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 788 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/766/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 23 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11220088
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Demo, Kalibening, Dukun, Magelang
No. Telp / HP : 085729032683
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERAN SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BK DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN**
Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Februari 2015 s/d 23 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non .. pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Suka Yk
7. Yang Bersangkutan


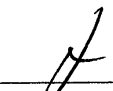
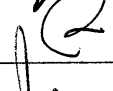



KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1737/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Suyati
NIM : 11220088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Demo, Kalibening, Dukuh, Magelang

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Suyati

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Selasa 18 Maret 2014	Lia Nur Khotyati 11220002	Peserta	
2	Kamis 20 Maret 2014	Musrifah / 11220016	Peserta	
3	Jum'at 7 November 2014	Huda Khair Nurrela 11220087	Peserta	
4	Selasa 18 November 2014	Alriza Ayu Rinanda 11220017	Peserta	
5	Kamis 12 Februari 2015	Suyati 11220088	Penyaji	
6	Rabu 18 Maret 2015	Inggar Dzurriya Auli 11220025	Pembahas	

Yogyakarta, 20 Februari 2014

Ketua Jurusan

Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Suyati
NIM : 11220088
Pembimbing : Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
Judul : Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	20 Jan 2015		Pergantian judul	
2.	27 Jan 2015		konsultasi Bab Seminar	
3	18 Feb 2015		Konsultasi Revisi Proposal	
4	07 April 2015		Konsultasi Bab I - IV	
5	14 April 2015		konsultasi Bab I - IV	

Yogyakarta, 20 Februari 2014
Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01493/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Suyati**
Date of Birth : **January 31, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 17, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	380

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2015

Director

Dr. H. Syam Zaini, M.A.

19631109 199103 1 009



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2010

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Suyati

تاريخ الميلاد : ٣١ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٦ مايو ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

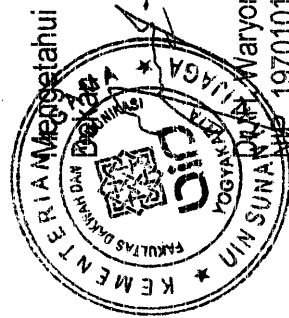
Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

SUYATI
NIM : 11220088

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

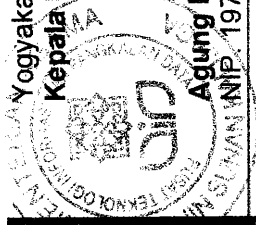
diberikan kepada

Nama : SUYATI
 NIM : 11220088
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 April 2015

Kepala PTIPD

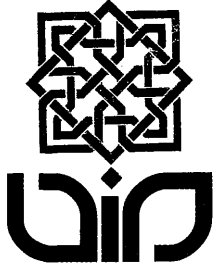


Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.649/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Suyati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 31 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11220088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjarharjo 1
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



UIN

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Suyati
NIM : 11220088
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

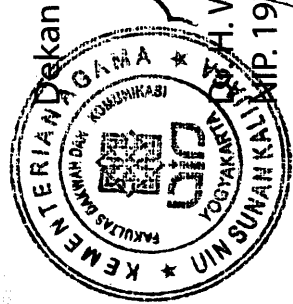
SUYATI

11220088

LULUS

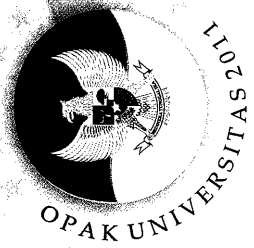
Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Ketua



H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

SUYATI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd, Ph.D.
NIP. 19600905 198603 1 006

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris

Abdul Kholid
Presiden



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Suyati
TTL : Magelang, 31 Januari 1993
NIM : 11220088
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Demo, Kalibening, Dukun, Magelang
Nama Ayah : Wito
Nama Ibu : Parsinah
Email : Yatie_suyati@yahoo.com
Motto : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri
Pendidikan Formal : SD N Ngargomulyo
SMP N 1 Dukun
SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta